

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan selalu diperlukan sebagai aktivitas untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan tindakan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa kepemimpinan hubungan perseorangan dengan tujuan organisasi akan menjadi lemah. Kepemimpinan memiliki kedudukan yang sangat vital dan menentukan dalam organisasi. Pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif akan dapat menggerakkan individu/ personel ke arah tujuan yang dicitakan.

Pada kenyataannya, para pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja, dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Pemimpin juga memainkan peranan kritis dalam membantu kelompok, organisasi, atau masyarakat untuk mencapai tujuan, kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pengarahannya adalah faktor yang penting dari efektivitas manajer. Kepemimpinan menjadi penting mengingat semakin kompleksnya kebutuhan masyarakat, sementara kemampuan sumber daya alam dan manusia sangat terbatas. Olehnya seseorang pemimpin harus mampu mengarahkan dan memberdayakan segenap potensi yang ada, baik menyangkut SDA maupun SDM tersebut. Dengan kata lain sense of responsibility (rasa tanggung jawab) terhadap organisasi akan semakin kuat bila

ditunjang dengan praktek-praktek kepemimpinan yang memuaskan, yang dapat ditunjukkan melalui hubungan-hubungan yang bersifat *bottom up* (bawah ke atas) tidak bersifat *top down* (atas ke bawah) khususnya dalam hal-hal pengambilan keputusan dalam organisasi. Dengan demikian, maka bawahan tidak hanya dianggap sebagai objek organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, tetapi lebih dari itu adalah sebagai subjek organisasi yang mempunyai peran yang sama dalam menjaga kesinambungan organisasi.

Lebih jauh dapat dikatakan bahwa tanggung jawab pimpinan tidak hanya mengembangkan organisasi secara internal tetapi juga secara eksternalnya, yang menyangkut penciptaan hubungan dan kerja sama dengan organisasi lain yang sejenis atau tidak sejenis. Kepemimpinan yang efektif dan mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi anggotanya adalah pola kepemimpinan yang menghargai dan menghormati karakteristik perbedaan individual bawahan secara vertikal maupun secara horizontal dalam sebuah organisasi.

Peran utama Camat Tolinggula antara lain adalah mengembangkan agar kecamatan Tolinggula menjadi lembaga pelayanan yang baik dan mampu mencapai tujuan pemerintahan. Camat Tolinggula bertanggung jawab menjaga dan memotivasi pegawai agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di kecamatan. Disinilah esensi bahwa Camat Tolinggula harus mampu menjalankan peran yang ada di pemerintahan kecamatan, begitupula kemampuannya dibidang manajemen pemerintahan. Maka dari itu, kepemimpinan yang baik harus mampu membangun

kehidupan organisasi dengan mengembangkan budaya yang disebut nilai-nilai keunggulan atau value of excellence. Kepemimpinan berkaitan dengan pengikutsertaan seluruh anggota atau pengikutnya beradaptasi dengan perubahan dalam mencapai tujuan-tujuan individu maupun organisasi, serta mengkoordinasikan secara aktif tugas-tugas yang perlu dalam mencapai keberhasilan. Kecamatan sebagai suatu organisasi, tidak hanya memerlukan camat untuk mengelola sumber daya kecamatan, yang lebih berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan administratif lainnya. Kecamatan memerlukan pimpinan yang memiliki visi yang mampu mendorong serta mempengaruhi staf pegawai dan semua komunitas kecamatannya.

Pola kepemimpinan camat yang top down atau instruksional yang selama ini diterapkan selama era sentralistik, kini sudah tidak relevan lagi dipraktekkan dalam konteks desentralisasi pelayanan publik. Kini saatnya camat mampu mengambil inisiatif dalam memimpin atau mengelola kecamatannya. Untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi di kecamatan, pola kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pilihan bagi camat untuk memimpin dan mengembangkan kecamatan yang berkualitas. kepemimpinan transformasional adalah memberdayakan para pengikutnya untuk berkinerja secara efektif dengan membangun komitmen mereka terhadap nilai-nilai baru, mengembangkan keterampilan dan kepercayaan mereka, menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya inovasi dan kreatifitas. Gaya kepemimpinan semacam ini memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual serta pemberian perhatian pribadi terhadap permasalahan individu anggota

organisasinya. Dengan penekanan pada hal-hal seperti itu, diharapkan camat akan mampu meningkatkan produktivitas kerja staf pegawainya dalam rangka mengembangkan kualitas kecamatan. Kepemimpinan transformasional menurut para ahli didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan yang mendorong semua unsur atau elemen kecamatan untuk bekerja atas dasar sistem nilai (values system) yang luhur, sehingga semua unsur yang ada di kecamatan tersebut bersedia untuk berpartisipasi secara optimal dalam mencapai visi kecamatan.

Seorang camat yang memiliki kepemimpinan transformasional memiliki sikap menghargai ide-ide baru, cara dan metode baru, serta praktik-praktik baru yang dilakukan para pegawai dalam proses kegiatan pelayanan publik di kecamatan. Kepemimpinan ini juga didefinisikan sebagai kepemimpinan yang membutuhkan tindakan memotivasi para bawahan agar bersedia bekerja demi sasaran-sasaran tingkat tinggi yang dianggap melampaui kepentingan pribadinya pada saat itu.

Sejalan dengan hal tersebut, maka kepemimpinan seorang camat dalam usaha memotivasi perangkat aparatur yang ada di tingkat kecamatan dan desa sangat diperlukan. Peran camat dalam hal ini harus dapat mempengaruhi dan mengajak seluruh aparatur untuk menciptakan maksimalisasi pelayanan. Kepemimpinan merupakan suatu proses kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mengarahkan atau mengontrol pikiran dan tingkah laku orang lain kesuatu tujuan.

Sistem penyelenggaraan pemerintah ditingkat kecamatan sebagai sub sistem pemerintah nasional harus selalu dioptimalkan dan dilakukan sesuai dengan tingkat laju pertumbuhan dan perkembangan desa-desa. Maksimalnya mekanisme penyelenggaraan pemerintah kecamatan di satu pihak sangat ditentukan oleh kualitas aparatur penyelenggara pemerintah itu sendiri. Keberadaan seorang camat yang mampu memotivasi kinerja aparaturnya guna tercipta maksimalisasi pelayanan publik di Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara sangat diperlukan, akan tetapi hal itu tidak mudah diwujudkan. Dengan pengamatan penulis bahwa pimpinan camat Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara masih kurang disiplin. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pegawai, yaitu masih terdapat pegawai yang tidak disiplin, seperti terlambat masuk kantor ataupun meninggalkan kantor sebelum berakhirnya jam kerja. Ini merupakan indikasi bahwa camat kurang tegas, sehingga pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat cenderung lambat. Disamping itu, Kurangnya motivasi terhadap pegawai menyebabkan pelayanan publik menjadi terhambat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kepemimpinan kantor dengan menggeneralisasikan dalam judul **Kepemimpinan Camat Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1.2.1 Kurangnya ketegasan pimpinan terhadap disiplin pegawai.

1.2.2 Kurangnya motivasi pimpinan terhadap pegawai.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kepemimpinan Camat Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ialah untuk mengetahui Kepemimpinan Camat Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti akan memperoleh wawasan yang lebih luas terhadap permasalahan secara ilmiah.
- b. Untuk menambah pengetahuan tentang peran kepemimpinan.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan dan pemahaman lebih mendalam tentang peran kepemimpinan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi terhadap pegawai tentang Peran Kepemimpinan Camat Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan baik oleh pimpinan serta pegawai/karyawan pada perusahaan/instansi pemerintah untuk lebih baik dan perlu memperhatikan juga meningkatkan cara kepemimpinan yang baik.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Camat Tolinggula Kabupaten Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara. Lokasi penelitian ini disesuaikan dengan tempat tinggal peneliti sehingga, dalam melakukan penelitian ini agar lebih mudah dan cepat untuk melakukan pengamatan dan informasi yang dibutuhkan, serta lebih menghemat waktu dan biaya pelaksanaan penelitian.

Adapun waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan, yaitu dimulai dari bulan Juni sampai dengan bulan juli 2013.

1.7 Sumber Data

Data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian adalah data yang benar-benar diperoleh dari sumber yang dipercaya keabsahannya.

1.7.1 Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan camat dan beberapa pegawai di Kantor Camat Tolinggula Kabupaten Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

1.7.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data diperoleh dari buku, catatan, atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, maka data dikumpulkan dengan cara:

1.8.1 Observasi

Observasi merupakan teknik tambahan, dimana peneliti mengadakan pengecekan dan peninjauan langsung terhadap objek peneliti.

1.8.2 Wawancara

Wawancara merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan informasi.

1.8.3 Dokumentasi

Teknik ini digunakan sebagai alat pelengkap untuk membantu dalam penyusunan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

1.9 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan maksud untuk memberikan gambaran-gambaran tentang data dari hasil observasi dan wawancara yang relevan dengan masalah yang diteliti.